



REVOLUSI PENDIDIKAN: MENGURAIKAN KURIKULUM MERDEKA DENGAN MENAVIGASI TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLEH GURU PJOK MELALUI LENSEA UNESCO

Lokananta Teguh Hari Wiguno^{1✉}, Febrita Paulina Heynoek^{1, 2}, Ari Wibowo
Kurniawan³, Rama Kurniawan⁴, Cahyo Nugroho Sigit⁵

Universitas Negeri Malang, Indonesia¹²³⁴

e-mail korespondensi: lokananta.teguh.fik@um.ac.id (1st Author e-mail)✉

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Februari-2025

Disetujui: Mei-2025

Dipublikasikan : Juni-2025

Kata Kunci:

Revolusi pendidikan, unesco,
pendidikan jasmani.

Abstrak

Esensi terkait hak dan kewajiban dasar pendidikan jasmani dan olahraga bagi tiap individu diatur secara universal melalui piagam internasional pendidikan jasmani, aktivitas fisik dan olahraga oleh UNESCO. Penelitian ini, bertujuan untuk menguraikan pelaksanaan pendidikan jasmani dengan kurikulum merdeka di kota malang. Dengan metode campuran paralel konvergen peneliti menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan, terhadap 45 responden yang dipilih secara kuota sampling. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara kuantitatif pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik. Namun pada aspek kesetaraan hak, program yang bermanfaat, kontribusi stakeholder, ketersediaan sarana & prasarana, serta kerjasama internasional berdasarkan pernyataan secara kualitatif masih perlu beberapa perbaikan. Simpulan dan saran dari penelitian ini, secara ringkas mengerucut pada penekanan pelaksanaan pendidikan jasmani yang inklusif, perancangan kurikulum dengan fokus pada pendekatan holistik, peningkatan peran stakeholder dalam pendanaan fasilitas olahraga, penyediaan sarana dan prasarana yang layak dan standar, serta perlunya kerjasama internasional untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan jasmani yang unggul dalam menekan pola hidup pasif pada remaja

Abstract

The essence of the basic rights and obligations of physical education and sports for each individual is universally regulated through the international charter on physical education, physical activity, and sports by UNESCO. This study aims to describe the implementation of physical education with an merdeka curriculum in the city of Malang. Using a convergent parallel mixed method, researchers interpreted quantitative and qualitative data simultaneously for 45 respondents selected using quota sampling. The research findings indicate that, quantitatively, the implementation of physical education is in the "very good" category. However, in terms of equality of rights, beneficial programs, stakeholder contributions, availability of facilities and infrastructure, and international cooperation, based on qualitative statements, there is still room for improvement. The conclusions and recommendations

from this study, in summary, emphasize the implementation of inclusive physical education, curriculum design with a focus on a holistic approach, enhancing the role of stakeholders in funding sports facilities, providing adequate and standard facilities and infrastructure, and the need for international cooperation to develop excellent physical education implementation in addressing sedentary lifestyles among adolescents.

© 2025 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi:

E-mail: lokananta.teguh.fik@um.ac.id

ISSN: 2614-8293 (Online)

PENDAHULUAN

Esensi terkait hak dasar pendidikan jasmani dan olahraga bagi tiap individu diatur secara universal melalui piagam internasional pendidikan jasmani, aktivitas fisik dan olahraga oleh UNESCO. Secara histori piagam internasional pendidikan jasmani, aktivitas fisik, dan olahraga tercetus pertamakali pada konferensi umum UNESCO ke-20 pada tahun november 1978, yang kemudian diperbarui melalui konferensi umum UNESCO ke-38 pada november 2015. Esensi awal piagam UNESCO tahun 1978 memuat urgensi mengenai praktik pendidikan jasmani dan olahraga adalah hak fundamental bagi semua individu, kemudian pada tahun 2015 ditambahkan prinsip-prinsip seperti kesetaraan gender, non-diskriminasi, manfaat aktivitas fisik, keberlanjutan olahraga, inklusi pada penyandang disabilitas, dan perlindungan pada anak-anak. Secara khusus, piagam internasional 2015 memandu kebijakan keolahragaan dengan pendekatan berbasis hak dan dukungan keputusan dalam bidang olahraga. Selain itu, esensi penting piagam ini mendorong dan mempromosikan akses olahraga yang inklusif tanpa diskriminasi, serta menetapkan standar etika dan kualitas bagi semua pelaku olahraga.

Sejak munculnya kesadaran akan hak individu terkait praktik pendidikan jasmani dan olahraga, yang kemudian diintegrasikan dengan prinsip-prinsip evolusi di bidang olahraga sejak tahun 1978 oleh UNESCO. Negara Indonesia saat ini telah berumur 79 tahun, terhitung sejak pasca kemerdekaan pada tahun 1945. Saat ini, pada sektor pendidikan tidak jarang dijumpai ketersediaan fasilitas pembelajaran yang kurang memadai (Ridlo et al., 2024). Di sisi lain, terdapat pula hambatan kemampuan guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik (Nur'aenon & Rejeki, 2020). Hambatan penyediaan fasilitas pendukung pembelajaran dan kompetensi pengajar, dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan pelaksanaan supervisi kepala sekolah (Zuldesiah et al., 2021). Hambatan-hambatan ini terjadi akibat perbedaan gaya kepemimpinan kepala sekolah. Bahwasannya gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan memiliki hubungan dengan motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa (Astuti et al., 2021). Sehingga dari hambatan belajar yang telah disebutkan antara fasilitas, guru dan stakeholder memiliki hubungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, menjadi utama untuk mengkaji secara empiris mengenai keterlaksanaan pembelajaran di Kota Malang.

Pada sektor kesehatan, selama dua dekade terakhir berdasarkan *Business as Usual* (BAU), terkait kehidupan masyarakat yang sehat dan sejahtera pada penduduk dewasa usia >18 tahun berdasarkan data Riskesdas untuk overweight dengan BMI ≥ 25 sebesar 28,7% dan untuk BMI ≥ 27 ada pada 15,4% di tahun 2013, sedangkan dengan rentang usia yang sama pada tahun 2016 berdasarkan data Sirkesnas untuk overweight dengan BMI ≥ 25 sebesar 33,5% dan untuk BMI ≥ 27 sebesar 20,7% (Kemenkes, 2021). Kemudian berdasarkan peta jalan pembangunan berkelanjutan prevalensi obesitas pada masyarakat dewasa usia >18 tahun telah meningkat dua kali lipat dalam kurun waktu 2007-2018, dari 10,5% pada tahun 2007 ke 21,8% di tahun 2018, dan akan terus meningkat pada tahun 2030 hingga 47,5% (Bappenas, 2021). Peningkatan persentase prevalensi obesitas pada masyarakat, menandakan

bahwa pola hidup aktif serta urgensi terkait aktivitas fisik masih menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh masyarakat.

Adapun dampak pengiring terkait tingginya prevalensi obesitas jika terus meningkat hingga tahun 2030 diantaranya ada dampak metabolic dan dampak penyakit komorbid. Bahwasannya obesitas tidak hanya berkaitan dengan hiperinsulinemia, hiperglikemia, hipertensi, dan penyakit kardiovaskular (Janssen, 2021). Akan tetapi pada riset terkini, obesitas juga mempengaruhi mekanisme molekuler yang berdampak pada prevalensi terjadinya kanker (Tzenios, 2023). Selain dampak secara kesehatan, secara frekuensi olahraga terdapat hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan olahraga dengan IMT ($p=0.011$, $r=0.504$) (Rohani, 2023). Fakta lain menyebutkan bahwa perhitungan bivariat antara aktivitas fisik dengan obesitas pada remaja menunjukkan hasil ($p=0,021$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan (Sembiring et al., 2022). Hasil riset sebelumnya menunjukkan bahwa agar dapat terhindar dari bahaya obesitas dan penyakit komorbid yang menyertainya, diperlukan frekuensi aktivitas fisik yang sedang hingga tinggi serta pengaturan asupan energi yang baik dalam hal ini adalah pola makan dan istirahat.

Idealnya prevalensi terjadinya obesitas dapat diturunkan melalui pengaturan keseimbangan energi, yang artinya terkait pola makan, pola istirahat dan pola aktifitas fisik harus seimbang (Kemenkes, 2021). Upaya untuk mempertahankan kesehatan ini secara fungsi menjadi bagian dari pendidikan jasmani (Chróinin et al., 2018). Bahwasannya tujuan pendidikan jasmani adalah pendidikan anak secara keseluruhan, adalah untuk mengembangkan individu anak secara maksimal yang meliputi perubahan fisik, mental, moral, sosial, estetika, emosional, intelektual, dan kesehatan (Bucher, 1983). Tujuan ini pada masa modern dilakukan melalui pendekatan baru yang lekat dengan istilah “literasi fisik”, “pendidikan jasmani konseptual” dan “pendidikan kebugaran” yang secara fungsi memberikan peserta didik dengan pengetahuan tentang konsep, prinsip, dan metode, yang penting untuk mengelola aktivitas fisik secara efektif (Talaghir et al., 2023). Sehingga berdasarkan tujuan pendidikan jasmani, menjadi salah satu strategi dan peran penting pendidikan jasmani adalah untuk menanamkan budaya terkait pola hidup sehat dan hidup aktif pada peserta didik (Bandeira et al., 2022).

Namun berdasarkan fakta berdasarkan tingginya prevalensi obesitas pada masyarakat dewasa usia >18 tahun telah meningkat dua kali lipat dalam kurun waktu 2007-2018, dari 10,5% pada tahun 2007 menjadi 21,8% di tahun 2018, dan akan terus meningkat hingga 2030 menunjukkan bahwa penguatan pola hidup sehat dan aktivitas fisik yang memadai melalui pentingnya pendidikan jasmani di Indonesia masih belum tercapai dengan maksimal. Kondisi ini merupakan dampak tidak langsung atas kurangnya perhatian akan standarisasi sarana dan prasarana di sekolah dan berbagai hambatan kompetensi guru. Sehingga berdasarkan data-data dan fakta yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya. Melalui piagam UNESCO penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi dan inovasi yang dapat digunakan oleh guru PJOK dalam mempertimbangkan pandangan dan pedoman yang diberikan oleh UNESCO untuk mengentaskan tantangan pembelajaran pendidikan jasmani.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran paralel konvergen dengan menginterpretasikan data kuantitatif dan kualitatif. pengambilan data melibatkan sejumlah 45 guru pendidikan jasmani yang terbagi menjadi guru pendidikan jasmani pada jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah kuota sampling dengan masing-masing jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas sebanyak 15 guru pendidikan jasmani. sedangkan untuk instrumen yang digunakan diadaptasi dari 12 aspek pada piagam unesco dan dilengkapi dengan wawancara secara terstruktur. dengan analisis data kuantitatif secara persentase, sedangkan data kualitatif melalui triangulasi sumber.

HASIL

Berdasarkan perolehan hasil persentase data tiap aspek pada piagam UNESCO yang diantaranya terdiri dari aspek kesetaraan hak, kebermanfaatan program, kontribusi stakeholder, budaya hidup aktif, keberlanjutan program, kajian teoritik, profesionalitas guru, sarana & prasarana, manajemen resiko, keamanan program, nilai-nilai perdamaian, dan kerjasama internasional. Adapun terkait rincian hasil data kuantitatif berupa perolehan persentase ditampilkan pada tabel 2. Persentase kesesuaian piagam UNESCO di bawah ini :

Tabel 1. Persentase kesesuaian piagam UNESCO

Aspek	Persentase
Kesetaraan hak	88,8%
Kebermanfaatan program	97,0%
Kontribusi stakeholder	84,4%
Fungsi inspiratif	100%
Keberlanjutan program	93,3%
Kajian teoritik	89,6%
Profesionalitas guru	87,7%
Sarana & prasarana	82,2%
Manajemen resiko	100%
Keamanan program	100%
Nilai-nilai perdamaian	100%
Kerjasama internasional	0%

Berdasarkan hasil perolehan data kuantitatif berupa persentase pada daerah urban, implementasi pendidikan jasmani secara keseluruhan berada pada persentase sangat baik. Meskipun begitu, terdapat perbedaan implementasi secara empiris yang didapatkan dari hasil wawancara. Berdasarkan data kualitatif yang didapatkan dengan teknik wawancara melalui *focus group discussion*. Didapati kesenjangan implementasi secara empiris terhadap pertanyaan di beberapa indikator, diantaranya indikator pada aspek kesetaraan hak, kebermanfaatan program, kontribusi stakeholder, profesionalitas guru, budaya hidup aktif, dan sarana & prasarana. Hasil terkait analisis kualitatif dijabarkan secara mendalam pada pembahasan. Adapun terkait hasil kualitatif pada penelitian ini dijabarkan pada tabel 2. Pernyataan guru terhadap aspek piagam UNESCO di bawah ini :

Tabel 2. Pernyataan guru terhadap aspek piagam UNESCO

No	Aspek	Kategori	Kode	Deskripsi	
				Dukungan	Hambatan
1.	Kesetaraan hak	Pemenuhan hak	Perbedaan gender	Kesetaraan hak (45)	-
			Disabilitas	Standar penilaian yang berbeda (14), kesetaraan hak (22)	Hambatan pengelolaan kelas (1), fasilitas (6), hambatan personal (1)
			Kebijakan hak partisipasi	Peraturan	Terdapat peraturan baku (44)
		Sumber daya	Sarana & prasarana	Sarana dan prasarana yang layak (35)	Sarana dan prasarana belum ramah disabilitas (10)
2.	Kebermanfaatan program	Kesehatan	Fisik	Perkembangan fisik sesuai dengan capaian kurikulum (44)	Perkembangan fisik kurang tercapai (1)

		Mental	Unsur pengembangan mental seperti keberanian dan percaya diri (15), kemandirian dan kedisiplinan (15), dan berbasis pada stress relief (15)	-	
	Keterampilan	Kognitif	Penekanan pada konsep inkuiri (29), penguatan kognitif melalui literasi fisik (15)	Belum ada pembiasaan literasi fisik pada anak (1)	
		Sosial	Pembiasaan interaksi sosial dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah (41)	Sistem pembelajaran kurang bisa mengakomodasi kebutuhan sosial (3), kemampuan bersosial siswa di masyarakat belum mampu diukur secara akurat (1)	
		Psikomotor	Keterampilan fisik sudah sesuai dengan perkembangan fisiologis (43)	Keterbatasan waktu, sarana, dan prasarana (1), masih didapati keterampilan yang rendah (1)	
	Karakter	Pola hidup sehat	Terdapat atribut pola hidup sehat seperti poster di sekolah, perilaku hidup sehat sudah termuat pada kurikulum (15), konsep bahaya narkoba dan pentingnya kesehatan sudah diberikan pada siswa (30).	-	
3.	Kontribusi stakeholder	Keterlibatan	Pembuatan visi strategis	Adanya kontribusi stakeholder dalam pembuatan visi pendidikan jasmani yang unggul (38)	Belum ada pembuatan visi yang strategis tentang pendidikan jasmani yang unggul (7)
			Pembuatan kebijakan	Adanya kontribusi stakeholder dalam pembuatan program mitra, dan kebijakan pelaksanaan pendidikan jasmani (40)	Stakeholder belum terlibat secara langsung (5)
			Pengadaan sarana & prasarana	Peran stakeholder dalam pengadaan fasilitas sudah baik dan layak (36)	Peran stakeholder dalam pengadaan sarana dan prasarana belum

				diutamakan hingga pada taraf unggul (9)	
4.	Fungsi inspiratif	Kesiapan diri	Karakter	Penanaman karakter positif melalui interaksi teman sebaya, guru, dan masyarakat sekolah yang baik, serta pengondisian siswa secara sportif, tanggung jawab, jujur, dan disiplin pada aktivitas fisik (45)	-
5.	Keberlanjutan program	Keberlanjutan	Event olahraga	Telah ada keterlibatan sekolah terhadap event O2SN (28), telah ada classmeeting dan event nasional lain (11)	Belum ada perencanaan penyelenggaraan event (2), anggaran dana yang terbatas (4)
			Pengelolaan limbah pasca event	Penerapan konsep reduce, reuse, recycle (45)	-
6.	Kajian teoritik	Peran ahli	Perancangan perangkat pembelajaran	Peran ahli dimunculkan melalui kegiatan MGMP dalam perancangan perangkat ajar (39)	Belum ada keterlibatan pakar atau ahli dalam perancangan perangkat ajar (6)
			Fungsi kolaboratif	Telah ada fungsi kolaboratif ahli melalui kegiatan uji coba dan riset (13), webinar (15), serta seminar dan lokakarya (15).	Belum pernah dilakukan (2)
			Keterbukaan hasil penelitian	Telah ada publikasi hasil penelitian guna peningkatan mutu pendidikan jasmani (39)	Belum terlaksana dan belum ada upaya penerapan lanjutan (6)
7.	Profesionalitas guru	Kualifikasi	Sertifikat	Kualifikasi sesuai dengan ijazah (45)	-
			Peningkatan kompetensi	Peningkatan kompetensi melalui musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) (16), diseminasi program pengembangan kompetensi Guru PJOK (15), seminar & karya ilmiah (1), webinar &	Rendahnya pelaksanaan penguatan kompetensi guru inklusi oleh lembaga (11).

				workshop (1), guru tamu (1).	
8.	Sarana & prasarana	Sumber daya	Kelengkapan sarana & prasarana	Terdapat fasilitas yang lengkap dan standar (37)	Fasilitas belum terstandar sehingga guru mengandalkan modifikasi alat seadanya (8)
9.	Manajemen resiko	Pengelolaan resiko	Lingkungan fisik yang aman	Minim perundungan, deskriminasi, dan resiko cedera, serta perlindungan hak dan martabat siswa (45)	-
			Penerapan	Telah ada manajemen resiko cedera dan stress (45)	-
10.	Keamanan program	Dampak instruksional	Nilai-nilai positif pendidikan jasmani	Nilai-nilai positif diajarkan melalui sportivitas, kejujuran, tolong menolong, disiplin, anti deskriminasi (45)	-
11.	Nilai-nilai perdamaian	Promosi nilai-nilai pendidikan jasmani di masyarakat	Nilai-nilai sosial	Nilai-nilai sosial ditekankan melalui nilai persatuan, perdamaian, kerukunan, gotong royong (45)	-
12.	Kerjasama internasional	Kolaborasi internasional	Pembangunan pendidikan jasmani	-	Belum ada kerjasama internasional untuk menciptakan pendidikan jasmani yang unggul (45)

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan, secara umum akan membahas mengenai bentuk dukungan dan hambatan dalam pembelajaran. Berdasarkan aspek kesetaraan hak, secara dominan guru pada daerah urban masih terkendala pada pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif. Guru menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih belum maksimal diakibatkan oleh tidak adanya guru *shadow*, kemudian terdapat ketidak efisienan waktu apabila guru hanya berfokus untuk mendampingi peserta didik dengan disabilitas. Pernyataan ini, sesuai dengan hasil penelitian oleh Widyawan, (2020) bahwasannya dalam kegiatan pendidikan jasmani secara umum peserta didik dengan disabilitas kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Disisi lain kemampuan akomodasi guru dalam melakukan asesment belajar peserta didik dengan disabilitas juga mengalami keterbatasan instrumen (Burhein & Saleh, 2023). Sehingga secara garis besar guru pada daerah urban membutuhkan pengetahuan seputar pembelajaran ramah inklusi yang mudah di akses guna meningkatkan dan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dengan disabilitas. Pemenuhan pada aspek kesetaraan hak dalam lingkup pendidikan dapat mendukung keberagaman, mengurangi diskriminasi, dan mempromosikan toleransi melalui pembelajaran yang responsif (Nurhasanah et al., 2021). Simpulan ini sesuai dengan dengan hambatan kesiapan penyelenggaraan inklusi secara umum yang didapati pada orang tua,

sekolah, masyarakat, pemerintah, sarana dan prasarana, serta minimnya kerjasama dari berbagai pihak (Pratiwi et al., 2022). Kondisi ini, juga menjadi catatan bagi pemerintah maupun stakeholder terkait ketersediaan aksesibilitas informasi pembelajaran ramah disabilitas serta pengadaan program peningkatan kompetensi guru di bidang inklusi maupun khusus.

Pemenuhan kebermanfaatan program pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik, menanamkan nilai-nilai positif, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari (Berrigan et al., 2022). Berdasarkan aspek kebermanfaatan program, pada daerah urban skor terendah didapati pada pernyataan di indikator sistem pembelajaran Pendidikan Jasmani telah dirancang dengan standar kualitas yang tinggi. Sebagian kecil guru menyatakan bahwa belum bisa mengimplementasikan CP secara merata, kemudian selama ini pembelajaran masih sebatas dasar permainan belum ke manfaat dari aktivitas fisik yang dilakukan. Permasalahan implementasi CP secara umum disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru, keterbatasan sarana dan prasarana, kesiapan sekolah, kesiapan peserta didik, serta kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran harus didesain dengan sebaik mungkin, karena dapat berdampak pada literasi fisik yang akan didapatkan oleh peserta didik (Rodji et al., 2022). Secara esensi, literasi fisik membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kognitif dan karakter guna penerapan konsep olahraga yang efektif (Putro et al., 2024). Meskipun begitu, sebagian besar sekolah pada daerah urban menyatakan bahwa penguatan literasi fisik melalui pendidikan jasmani di sekolah telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik dan kebugaran jasmani peserta didik. Pernyataan ini dibuktikan dengan baiknya data hasil tes kebugaran jasmani, seperti kekuatan otot, daya tahan kardiorespiratori, fleksibilitas, dan keseimbangan.

Aspek kontribusi stakeholder, didapatkan pernyataan bahwa stakeholder sudah cukup berperan dalam pengadaan fasilitas yang terstandar, meskipun begitu sebagian kecil hambatan ada pada proses pengadaan fasilitas serta luas sekolah yang terbatas menjadi hambatan utama. Sebagaimana fungsi stakeholder dalam struktur pendidikan berfungsi untuk memberi masukan dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai peran pertimbangan (*Advisory*), pendukung (*Supporting*), pengontrol (*Controlling*), dan mediator (Suryana, 2023). Stakeholder berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 56 yang terdiri dari masyarakat, dewan pendidikan, dan komite sekolah. Keterlibatan aktif stakeholder berperan dalam meningkatkan keberhasilan program pendidikan dan memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat (Suryana, 2023). Bahwasannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dibutuhkan kerjasama antara masyarakat, dewan pendidikan, dan komite sekolah (Pratiwi et al., 2022). Dengan adanya hambatan yang telah disebutkan, terkait pendanaan dan pengadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah baiknya lebih diutamakan oleh stakeholder. Hal ini, berhubungan dengan frekuensi partisipasi aktivitas fisik di lingkungan sekolah bagi siswa.

Fungsi inspiratif pendidikan jasmani pada area urban dalam pengembangan karakter sosial yang positif telah dilakukan melalui interaksi teman sebaya, guru, dan masyarakat sekolah yang baik, serta pengondisian siswa secara sportif, tanggung jawab, jujur, dan disiplin pada aktivitas fisik di lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ini, telah sesuai dengan capaian per-elemen diantaranya terampil bergerak, belajar melalui gerak, bergaya hidup aktif, dan memilih hidup yang menyehatkan. Pemenuhan terhadap karakter hidup aktif tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga mental, membantu peserta didik agar lebih fokus, dan mencegah berbagai penyakit kronis di kemudian hari (Sierra-Díaz et al., 2019).

Kemudian terkait keberlanjutan program pendidikan jasmani di area urban, pada upaya keikutsertaan pada event olahraga telah dimunculkan melalui event O2SN, classmeeting dan event nasional lain. Sedangkan untuk pengadaan event secara mandiri beberapa sekolah menyatakan bahwa memiliki anggaran dana yang terbatas. Selain itu, limbah peralatan yang digunakan untuk persiapan maupun pasca event diolah secara mandiri melalui kegiatan reduce, reuse, recycle. Melalui

keikutsertaan dalam event olahraga, siswa dapat mengasah keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, serta belajar nilai-nilai seperti sportivitas, disiplin, kerja sama tim, dan semangat kompetitif yang sehat. Selain itu, event olahraga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, membangun rasa percaya diri, serta menjalin hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya (Suardika & Adelina, 2024).

Kajian teoritik oleh ahli sangat penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani karena memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif dan bertanggung jawab. Melalui teori-teori yang dikembangkan oleh para ahli, guru pendidikan jasmani dapat memahami prinsip-prinsip perkembangan motorik, psikologi belajar, pedagogi olahraga, hingga aspek sosial dan emosional peserta didik. Berdasarkan pernyataan, kajian teoritik oleh ahli pembelajaran di lingkungan sekolah dimunculkan melalui kegiatan MGMP dalam perancangan perangkat ajar, serta telah didapati fungsi kolaboratif ahli melalui kegiatan uji coba dan riset, webina, serta seminar dan lokakarya pada bidang pendidikan jasmani.

Profesionalitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk menjamin kualitas, efektivitas, dan integritas proses pendidikan yang berlangsung. Seorang guru yang profesional tidak hanya menguasai materi dan keterampilan jasmani, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menerapkan pendekatan pedagogis yang tepat, serta menjaga etika dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Pada aspek profesionalitas guru pendidikan jasmani, pada area urban berdasarkan kualifikasi telah sesuai dengan ijazah, kemudian peningkatan profesionalitas guru dilakukan melalui musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), diseminasi program pengembangan kompetensi Guru PJOK, seminar & karya ilmiah, webinar, workshop, dan program guru tamu.

Berdasarkan aspek ketersediaan sarana & prasarana, pada indikator perlengkapan, fasilitas, dan pakaian olahraga. Pada daerah urban, sarana olahraga cukup terpenuhi dengan baik dan sesuai standar. Namun masih didapati prasarana yang terbatas dan tidak sesuai dengan rasio antara jumlah peserta didik dengan peralatan yang dimiliki. Kurangnya sarpras dapat mengakibatkan peserta didik harus mengantri untuk menggunakan fasilitas yang ada, sehingga waktu aktif belajar berkurang dan peserta didik menjadi bosan (Setiawan, 2021). Padahal, ketersediaan sarpras dapat meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran (Anugrahwati et al., 2022). Untuk mengatasi hal ini, baiknya sekolah dapat merencanakan pengadaan sarpras secara bertahap sesuai dengan prioritas kebutuhan dan anggaran yang tersedia, kemudian pihak sekolah melalui guru terkait dapat mengikuti pelatihan untuk mengelola dan memanfaatkan sarpras secara efektif dalam proses pembelajaran.

Manajemen risiko dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk mengidentifikasi, mengantisipasi, dan meminimalkan potensi bahaya yang dapat mengganggu keselamatan peserta didik selama kegiatan fisik berlangsung (Yang, 2024). Berdasarkan pernyataan pada aspek manajemen resiko, dalam pembelajaran pendidikan jasmani diwujudkan dalam dua bentuk, diantaranya dalam menciptakan lingkungan fisik yang aman melalui pernyataan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah minim perundungan, deskriminasi, dan resiko cedera, serta perlindungan hak dan martabat siswa. Kemudian bentuk kedua adalah pada teknis penerapan, yaitu telah ada manajemen resiko cedera dan stress pada siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Keamanan psikologis dalam program pembelajaran pendidikan jasmani sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung rasa percaya diri, kenyamanan, dan keberanian peserta didik dalam berpartisipasi aktif (Kartikasari et al., 2023). Pada aspek ini, berdasarkan pernyataan keamanan program pembelajaran telah melindungi siswa secara psikologis pada dampak instruksional yang diberikan. Pernyataan ini didukung dengan bukti bahwa nilai-nilai positif telah diajarkan melalui nilai sportivitas, kejujuran, tolong menolong, disiplin, anti deskriminasi

Aspek nilai-nilai perdamaian dalam pembelajaran sudah diterapkan melalui penerapan nilai persatuan, perdamaian, kerukunan, gotong royong dalam pembelajaran. Nilai-nilai perdamaian

sangat penting dalam pembelajaran karena membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan harmonis, di mana setiap peserta didik merasa dihargai dan diterima tanpa diskriminasi (Calp, 2020). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai perdamaian, pendidikan jasmani tidak hanya membentuk fisik yang sehat, akan tetapi juga kepribadian yang berbudaya dan kehidupan sosial yang damai.

Aspek kerjasama internasional didapati belum ada kerjasama internasional untuk menciptakan pendidikan jasmani yang unggul. Kerja sama internasional sangat penting dalam mewujudkan pendidikan jasmani yang unggul, karena dapat memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, kurikulum, metode pengajaran, dan teknologi pendidikan antarnegara. Melalui kolaborasi secara internasional, negara-negara dapat saling belajar dari praktik terbaik, inovasi, dan hasil riset terkini dalam bidang pendidikan jasmani, termasuk pengembangan inklusivitas, peningkatan kompetensi guru, dan penerapan standar internasional. Selain itu, kerja sama ini membuka peluang pelatihan bersama, konferensi ilmiah, serta program pertukaran pelajar dan tenaga pendidik yang memperkuat kapasitas dan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan jasmani dapat berkembang secara holistik, relevan secara global, dan mampu mencetak generasi yang sehat, tangguh, dan berdaya saing tinggi.

Hasil pada penelitian ini mengerucut pada potensi pendidikan jasmani yang masih dapat dioptimalkan untuk mendorong budaya hidup aktif dan menekan prevalensi obesitas pada generasi muda. Meskipun begitu, berdasarkan piagam UNESCO pelaksanaan pendidikan jasmani masih perlu untuk dipersiapkan secara mendalam. Diantaranya peningkatan kompetensi guru dalam memberikan akomodasi yang merata sesuai dengan kebutuhan siswa. Peningkatan peran stakeholder dalam penyediaan fasilitas dan kerjasama internasional guna terwujudnya pendidikan jasmani yang unggul. Serta upaya optimal oleh guru dalam memberikan manfaat program pembelajaran untuk siswa, melalui penanaman nilai-nilai positif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 12 aspek dari butir piagam UNESCO didapati pernyataan negatif pada aspek kesetaraan hak, kebermanfaatan program, kontribusi stakeholder, ketersediaan sarana & prasarana, dan budaya hidup aktif, adapun saran yang dapat direkomendasikan diantaranya sebagai berikut :

1. Rekomendasi pada aspek kesetaraan hak membutuhkan peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi guru terkait pendidikan inklusif, penyediaan sarana dan teknologi bantu yang ramah disabilitas, serta rekrutmen dan pelatihan guru shadow dengan dukungan insentif yang memadai.
2. Rekomendasi pada aspek kebermanfaatan program membutuhkan perancangan kurikulum dengan fokus pada pendekatan holistik, yang tidak hanya mengajarkan teknik dasar permainan, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang manfaat aktivitas fisik bagi kesehatan, kebugaran, dan kehidupan sehari-hari.
3. Rekomendasi pada aspek kontribusi stakeholder membutuhkan prioritas pengadaan fasilitas berdasarkan kebutuhan utama dan direncanakan secara bertahap untuk mengatasi kendala pengadaan sarana dan prasarana.
4. Rekomendasi pada aspek ketersediaan sarana & prasarana membutuhkan pemetaan kebutuhan berdasarkan jumlah siswa di setiap sekolah dan menyusun prioritas pengadaan fasilitas secara bertahap.
5. Rekomendasi pada aspek budaya hidup aktif memerlukan konsistensi kontribusi pendidikan jasmani untuk mengembangkan keterampilan peserta didik serta manfaat dalam aktivitas sehari-hari untuk menekan prevalensi terjadinya obesitas pada anak-anak dan remaja.
6. Rekomendasi pada kerjasama internasional, baiknya stakeholder dapat menjalin kerjasama secara internasional guna mewujudkan pendidikan jasmani yang lebih unggul.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, C., Mahmud, D. R., & Wuwur, E. S. P. O. (2022). Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(9), 905–915. <https://doi.org/10.17977/um065v2i92022p905-915>
- Astuti, Wildan, & Bahtiar. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 10(2), 181–198.
- Bandeira, A. da S., Ravagnani, F. C. de P., Barbosa Filho, V. C., de Oliveira, V. J. M., de Camargo, E. M., Tenório, M. C. M., Sandreschi, P. F., dos Santos, P. C., Ramires, V. V., Hallal, P. C., & Silva, K. S. (2022). Mapping recommended strategies to promote active and healthy lifestyles through physical education classes: a scoping review. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12966-022-01278-0>
- Bappenas. (2021). *Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Berrigan, F., Beaudoin, S., Dubuc, M. M., Bernier, P. M., & Turcotte, S. (2022). Benefits of a daily physical activity program supervised by a physical and health education teacher: utility of a mixed methods study using an ecological approach. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(2), 200–213. <https://doi.org/10.1080/17408989.2021.1999915>
- Bucher, C. A. (1983). *Foundation of Physical Education & Sport* (9th ed.). C.V. Mosby Company.
- Burhein, E., & Saleh, M. (2023). Analisis Kebutuhan Instrumen Aktivitas Fisik pada Disabilitas. *Journal of SPORT*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/sport.v7i3.8332>
- Calp, Ş. (2020). Peaceful and happy schools: How to build positive learning environments. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311–320. <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>
- Chrónin, D. N., Fletcher, T., & O'Sullivan, M. (2018). Pedagogical principles of learning to teach meaningful physical education. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(2), 117–133. <https://doi.org/10.1080/17408989.2017.1342789>
- Janssen, J. A. M. J. L. (2021). Hyperinsulinemia and its pivotal role in aging, obesity, type 2 diabetes, cardiovascular disease and cancer. *International Journal of Molecular Sciences*, 22(15). <https://doi.org/10.3390/ijms22157797>
- Kartikasari, D., Komariyah, L., & Rahmat, A. (2023). Aspek Psikologis Dalam Pembelajaran Renang: Systematic Literature Review. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 4(3), 294–306. <https://doi.org/10.46838/spr.v4i3.433>
- Kemendes. (2021). *Epidemi Obesitas*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nur'aenon, I. I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
- Nurhasanah, A., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Pengelolaan Pendidikan Berbasis Kebijakan Gender di Salah Satu Sekolah Dasar Banten. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(1), 6.
- Pratiwi, L. T., Maghfiroh, M. N., Andika, D. S., Marcela, I. N., & Afifah, A. F. (2022). Permasalahan yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(2), 314–318. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v3i2.704>
- Putro, W. A. S., Sugiono, S., Istiyono, I., & Widiyaningsih, W. R. (2024). Literasi Sport Science dalam Bidang Olahraga pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 477–483. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7073>
- Ridlo, M. F., Hanani, E. S., Yuwono, C., & Gansar, D. (2024). Survei Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun 2023. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 5(2), 457–468.
- Rodji, A. P., Wasliman, I., Muchtar, H. S., & Koswara, N. (2022). Physical Education Learning Management in Fostering Students' Kinesthetic Intelligence. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 3(3), 1084–1088. <https://doi.org/10.51601/ijersc.v3i3.367>
- Rohani, D. (2023). Hubungan Pengetahuan Gizi , Tingkat Kecukupan Zat Gizi , Dan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Pada Guru SMP Desma. *Student Research Journal*, 1(1), 01–14.
- Sembiring, B. A., Rosdewi, N. N., & Yuningrum, H. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik dengan

- Kejadian Obesitas pada Remaja di SMA Swasta Cerdas Bangsa, Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang, Medan Bela. *Jurnal Formil*, 7(1), 87–95.
- Setiawan, I. M. (2021). Ketersediaan Guru, Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(1), 18–24.
- Sierra-Díaz, M. J., González-Villora, S., Pastor-Vicedo, J. C., & López-Sánchez, G. F. (2019). Can We Motivate Students to Practice Physical Activities and Sports Through Models-Based Practice? A Systematic Review and Meta-Analysis of Psychosocial Factors Related to Physical Education. *Frontiers in Psychology*, 10(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02115>
- Suardika, I. K., & Adelina, C. (2024). Benefits of Sports Activities on Increasing Student Confidence. *International Sport Edelweiss Journal*, 1(01), 10–18. <https://doi.org/10.69543/1tekwk98>
- Suryana, A. (2023). Partisipasi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 337–349. <https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3639>
- Talaghir, L.-G., Oлару, B. S., Ciorbă, C., Rus, C. M., & Ionomescu, T. M. (2023). A Knowledge-Based Approach to Physical Education: A Systematic Review. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 15(4), 252–278. <https://doi.org/10.18662/rrem/15.4/792>
- Tzenios, N. (2023). Obesity as a Risk Factor For Different Types of Cancer. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 8(2), 97–100. <https://doi.org/10.36713/epra12421>
- Widyawan, D. (2020). Inklusi dalam Pendidikan Jasmani: Perspektif Siswa Penyandang Disabilitas. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(3), 746–762. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/14891>
- Yang, Y. (2024). Research on Risk Management of School Physical Education under the Background of Integration of Sports and Education. *Frontiers in Educational Research*, 7(1), 29–36. <https://doi.org/10.25236/fer.2024.070104>
- Zuldesiah, Gistituati, N., & Sabandi, A. (2021). Kontribusi Gaya Kepemimpinan dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru-guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 663–671.

